

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri**

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu seberapa baik kompetensi pedagogik guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri, maka penulis telah mengumpulkan data tentang kompetensi pedagogik guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dengan menyebar angket. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dikategorikan sangat tidak baik sebesar 1% ; tidak baik sebesar 12% ; sangat baik sebesar 16% ; kurang baik sebesar 30% ; dan baik sebesar 41%.

#### **B. Kompetensi Profesional Guru Di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri**

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu seberapa baik kompetensi profesional guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri, maka penulis telah mengumpulkan data tentang kompetensi profesional guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dengan menyebar angket. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dikategorikan sangat tidak baik sebesar 6% ; tidak baik sebesar 15% ; sangat baik sebesar 18% ; kurang baik sebesar 27% ; dan baik sebesar 34%.

#### **C. Kompetensi Kepribadian Guru Di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri**

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu seberapa baik kompetensi kepribadian guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri, maka

penulis telah mengumpulkan data tentang kompetensi kepribadian guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dengan menyebar angket. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dikategorikan sangat tidak baik sebesar 3% ; tidak baik sebesar 12% ; sangat baik sebesar 17% ; kurang baik sebesar 22% ; dan baik sebesar 48%.

#### **D. Kompetensi Sosial Guru Di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri**

Untuk menjawab rumusan masalah yang keempat yaitu seberapa baik kompetensi sosial guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri, maka penulis telah mengumpulkan data tentang kompetensi sosial guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dengan menyebar angket. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dikategorikan sangat tidak baik sebesar 4% ; tidak baik sebesar 9% ; kurang baik sebesar 20% ; sangat baik sebesar 24% ; dan baik sebesar 43%.

#### **E. Motivasi Belajar Siswa Di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri**

Untuk menjawab rumusan masalah yang kelima yaitu seberapa baik motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri, maka penulis telah mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dengan menyebar angket pula. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dikategorikan sangat tidak baik sebesar 5% ; tidak baik sebesar 9% ; sangat baik sebesar 10% ; kurang baik sebesar 30% ; dan baik sebesar 50%.

#### **F. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri**

Untuk menjawab rumusan masalah yang keenam, yaitu adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri, maka berdasarkan analisis regresi dengan bantuan program SPSS diperoleh angka Sig = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yaitu 4,147 yang lebih besar dari  $t_{tabel:0,05;183}$  yaitu 1,973012. Dari hasil perhitungan didapatkan  $t_{hitung} = 4,147 \geq t_{tabel} = 1,973$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa.

Hasil analisis regresi pula menunjukkan bahwa koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,086. Artinya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri yaitu sebesar 8,6%, dan 91,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Sebagaimana Beryk, Lee & Smith yang dikutip Santrock bilamana siswa dan guru tidak banyak kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain secara lebih dekat dan sedikit komunikasi maka dapat melemahkan motivasi siswa yang tidak bagus secara akademik.<sup>1</sup> Untuk itu kompetensi pedagogik guru penting sebagai penunjang pelaksanaan peranan guru dalam proses belajar mengajar yaitu memelihara dan mengembangkan motivasi dalam diri siswa. Selain itu, kompetensi pedagogik guru penting untuk memahami sifat-sifat, karakter,

---

<sup>1</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 519.

tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis siswa, sehingga guru akan mudah mengerti kesulitan dan kemudahan siswa dalam belajar dan mengembangkan diri.

#### **G. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri**

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketujuh, yaitu adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri, maka berdasarkan analisis regresi dengan bantuan program SPSS diperoleh angka Sig = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yaitu 5,891 yang lebih besar dari  $t_{tabel:0,05;183}$  yaitu 1,973012. Dari hasil perhitungan didapatkan  $t_{hitung} = 5,891 \geq t_{tabel} = 1,973$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa.

Hasil analisis regresi pula menunjukkan bahwa koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,159. Artinya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri yaitu sebesar 15,9%, dan 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Sebagaimana Beryk, Lee & Smith yang dikutip Santrock bilamana siswa dan guru tidak banyak kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain secara lebih dekat dan sedikit komunikasi maka dapat melemahkan motivasi siswa yang tidak bagus secara akademik.<sup>2</sup> Untuk itu kompetensi profesional guru penting sebagai

---

<sup>2</sup> Ibid.

penunjang pelaksanaan peranan guru dalam proses belajar mengajar yaitu memelihara dan mengembangkan motivasi dalam diri siswa.

Selain itu, kompetensi profesional guru penting Kompetensi profesional guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa.

#### **H. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri**

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedelapan, yaitu adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri, maka berdasarkan analisis regresi dengan bantuan program SPSS diperoleh angka Sig = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yaitu 5,892 yang lebih besar dari  $t_{tabel:0,05;183}$  yaitu 1,973012. Dari hasil perhitungan didapatkan  $t_{hitung} = 5,892 \geq t_{tabel} = 1,973$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa.

Hasil analisis regresi pula menunjukkan bahwa koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,159. Artinya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri yaitu sebesar 15,9%, dan 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Sebagaimana Beryk, Lee & Smith yang dikutip Santrock bilamana siswa dan guru tidak banyak

kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain secara lebih dekat dan sedikit komunikasi maka dapat melemahkan motivasi siswa yang tidak bagus secara akademik.<sup>3</sup>

Kompetensi kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Karena siswa lebih dominan mencontoh tingkah laku yang diberikan oleh para guru mereka. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga bagaimana seorang guru menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi kepribadian untuk dirinya sendiri, serta perbaikan kualitas pribadi siswa.

#### **I. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri**

Untuk menjawab rumusan masalah yang kesembilan, yaitu adakah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri, maka berdasarkan analisis regresi dengan bantuan program SPSS diperoleh angka Sig = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yaitu 5,728 yang lebih besar dari  $t_{tabel:0,05;183}$  yaitu 1,973012. Dari hasil perhitungan didapatkan  $t_{hitung} = 5,728 \geq t_{tabel} = 1,973$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa.

---

<sup>3</sup> Ibid.

Hasil analisis regresi pula menunjukkan bahwa koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,152. Artinya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri yaitu sebesar 15,2%, dan 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Sebagaimana Beryk, Lee & Smith yang dikutip Santrock bilamana siswa dan guru tidak banyak kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain secara lebih dekat dan sedikit komunikasi maka dapat melemahkan motivasi siswa yang tidak bagus secara akademik.<sup>4</sup>

Kompetensi sosial guru juga memegang peranan penting karena sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaaur dengan masyarakat melalui kemampuannya. Bisa melalui kegiatan keagamaan, kegiatan olahraga, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Kompetensi sosial guru penting agar dapat diterima dengan baik oleh siswa, sesama guru, wali murid, maupun masyarakat sekitar.

#### **J. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri**

Untuk menjawab rumusan masalah yang kesepuluh, yaitu adakah pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri, maka berdasarkan analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS diperoleh angka Sig = 0,000 yang lebih kecil

---

<sup>4</sup> Ibid.

dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  yaitu 13,572 yang lebih besar dari  $F_{tabel:0,05;4;180}$  yaitu 2,421843. Dari hasil perhitungan didapatkan  $F_{hitung} = 13,572 \geq F_{tabel} = 2,421843$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa.

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,232. Jadi dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu sebesar 23,2%. Sedangkan sisanya 76,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Namun demikian, kompetensi guru memiliki andil besar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sebab peran guru salah satunya sebagai motivator siswa di sekolah. Guru yang memiliki kompetensi yang unggul akan mampu memotivasi siswanya. Kompetensi guru dan motivasi belajar siswa secara tidak langsung memiliki kaitan yang erat, karena dimana seorang guru memiliki kompetensi yang mumpuni baik secara pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial, maka seorang guru akan dapat memotivasi siswanya. Siswa akan memiliki persepsi yang baik terhadap guru yang mumpuni, sehingga siswa akan memberikan apresiasi pada guru berupa motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri peserta didik. Sebagaimana pendapat Mc Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik bahwa “*Motivation is*



*a energi change within the persons characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". Yang artinya motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup> Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

1. Motivasi di mulai dari adanya perubahan energi diri pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan tertentu dalam *neorophysiological* yang ada dalam organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya rasa/ feeling, afeksi seseorang .dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.<sup>6</sup>

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi adalah suatu kekuatan yang berasal dari diri seseorang yang mendorong seseorang tersebut melakukan sesuatu yang menjadi tujuannya. Motivasi berasal dari diri pribadi tetapi kemunculannya dapat dirangsang oleh unsur dari luar. Jadi kompetensi guru sebagai unsur dari luar diri siswa yang mana dapat menjadi pemicu tumbuhnya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri.

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004),173.

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010),74.

Guru yang mampu memberikan motivasi kepada siswa akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Oleh sebab itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki kompetensi yang unggul. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar, dalam hal ini peran guru sangatlah penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswanya melakukan aktivitas belajar.

Guru yang kompeten adalah guru yang mampu melaksanakan keempat kompetensi guru dengan baik. Mampu melaksanakan semua indikator dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Sementara siswa yang termotivasi untuk belajar adalah siswa yang dapat melaksanakan semua indikator dari motivasi belajar. Siswa yang termotivasi dapat dilihat dari perilakunya yang semangat untuk berhasil, merasa senang untuk belajar, gigih meraih harapan dan cita-cita, senang mendapatkan penghargaan, senang dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dalam belajar, serta senang berada di lingkungan belajar yang kondusif.